



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEMUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Panduan Penilaian

PENGUATAN
PENDIDIKAN
KARAKTER

Tingkat Sekolah Dasar
dan
Sekolah Menengah Pertama

TIM PENYUSUN BUKU

Penasihat: Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P., Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

- Pengarah:**
1. Didik Suhardi, Ph.D., Sekretaris Jenderal
 2. Hamid Muhammad, M.Sc., Ph.D., Dirjen Dikdasmen
 3. Sumarna Surapranata, Ph.D., Dirjen Guru dan Tendik
 4. Ir. Totok Suprayitno, Ph.D., Kepala Balitbang
 5. Ir. Harris Iskandar, Ph.D., Dirjen PAUD dan Dikmas
 6. Hilmar Farid, Ph.D., Direktur Jenderal Kebudayaan
 7. Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum., Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
 8. Daryanto, Ak., M.S., Gdip.Com, QIA, CA., Inspektur Jenderal
 9. Prof. Suyanto, Ph.D., Universitas Negeri Yogyakarta
 10. Dr. James Modouw, M.MT., Staf Ahli Menteri Bidang Hubungan Pusat dan Daerah
 11. Ir. Ananto Kusuma Seta, M.Sc., Ph.D., Staf Ahli Menteri Bidang Inovasi dan Daya Saing
 12. Chatarina Muliana Girsang, S.H., S.E., M.H., Staf Ahli Menteri Bidang Regulasi
 13. R. Alpha Amirachman, M.Phil., Ph.D., Staf Khusus Menteri Bidang Monitoring Implementasi Kebijakan
 14. Prof. Ir. Nizam, M.Sc. DIC, Ph.D., PIt. Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan
 15. Dra. Poppy Dewi Puspitawati, M.A., Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar
 16. Dra. Garti Sri Utami, M.Ed., Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan Dikdasmen
 17. Dr. Sukiman, M.Pd., Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga
 18. Dr. Biyanto, M.Ag., UIN Sunan Ampel
 19. Dra. Arbayah Yusuf, M.A., UIN Sunan Ampel

Tim PPK

Ketua : Dr. Arie Budhiman, M.Si., Staf Ahli Menteri Bidang Pembangunan Karakter
Sekretaris : Prof. Dr. Ilza Mayuni, M.A., Kepala Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan
Koordinator SD : Drs. Wowon Widaryat, M.Si., Direktur Pembinaan Sekolah Dasar
Koordinator SMP : Dr. Supriano, M.Ed., Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama

Tim Penyusun

Ir. Hendarman, M.Sc., Ph.D., Kepala Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan
Prof. Dr. Djoko Saryono, Universitas Negeri Malang
Prof. Dr. Supriyono, Universitas Negeri Malang
Prof. Dr. Waras Kamdi, Universitas Negeri Malang
Prof. Dr. Sunaryo, Universitas Pendidikan Indonesia
Latipun, Ph.D., Universitas Muhammadiyah Malang
Dr. Tulus Winarsunu, Universitas Muhammadiyah Malang
Dra. Hj. Lise Chamisjatin, M.Pd., Universitas Muhammadiyah Malang
Doni Koesoema A., M.Ed., Tenaga Ahli Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)
Dr. Bambang Indriyanto, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan
Sri Hidayati, M.Si., Kepala Bidang Kurikulum, Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kurniawan, Kepala Bidang Pemantauan dan Evaluasi, Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)
Dr. Susanti Sufyad, S.Pd., M.Si., Kepala Seksi Penilaian, Direktorat Pembinaan SD
Dra. Ninik Purwaning Setyorini, M.A., Kepala Seksi Pembelajaran, Direktorat Pembinaan SMP
Ery Utomo, Ph.D., Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Odo Hadinata, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar
Lanny Anggraini, S.Pd., M.A., Direktorat Pembinaan SD
Heri Puspito Diyah Setiyorini, Tim Staf Ahli Menteri Bidang Pembangunan Karakter
Alsha Kania, Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)
Tsalitsa Haura S., Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)

Tim Pendukung

Fransisca Nur'aini Krisna, S.Si., Apt. MPP., Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan
Sri Fajar Martono, S.Psi., Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan
Putri Pandora, Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)
Dwiyani Widhiharsi Kusuma Putri, Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)
Rizki Muhammad Ramdhan, Tim Staf Ahli Menteri Bidang Pembangunan Karakter
Shaskia Shinta Rialny, Tim Staf Ahli Menteri Bidang Pembangunan Karakter
Rusprita Putri Utami, S.E., M.A., Kasubbag Tata Usaha, Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)
Muhammad Sopian, Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)
Marista Sinaga, Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)

Editor Bahasa Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.

Desain Sampul dan tata letak Zaitun Y.A. Kherid, M.Pd.

Sekretariat TIM PPK Kemendikbud
Gedung A Lantai 2 Komplek Kemendikbud. Jl. Jendral Sudirman, Jakarta. Telp. (62-21) 57950176
Website: <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>; email: pendidikankarakter@kemdikbud.go.id



Sambutan
**Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia**

Bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hanya dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggilah jati diri bangsa menjadi kokoh, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan era abad 21. Untuk itu, pendidikan nasional harus berfokus pada penguatan karakter di samping pembentukan kompetensi.

Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Komitmen ini ditindaklanjuti dengan arahan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan. Atas dasar ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun 2016.

Penguatan Pendidikan Karakter bukanlah suatu kebijakan baru sama sekali karena sejak tahun 2010 pendidikan karakter di sekolah sudah menjadi Gerakan Nasional. Satuan pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki sistem, infrastruktur, dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan sampai pedesaan. Sudah banyak praktik baik yang

dikembangkan sekolah, namun masih banyak pekerjaan rumah yang harus dituntaskan untuk memastikan agar proses pembudayaan nilai-nilai karakter berjalan dan berkesinambungan. Selain itu, sangat diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dan bertumpu pada kearifan lokal untuk menjawab tantangan zaman yang makin kompleks, mulai dari persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa sampai kepada persaingan global. Kebijakan ini akan menjadi dasar bagi perumusan langkah-langkah yang lebih konkret agar penyemaian dan pembudayaan nilai-nilai utama pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Tim yang sudah menyusun dan menerbitkan buku-buku Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terdiri dari Konsep dan Pedoman PPK, Panduan Penilaian PPK, Modul Pelatihan PPK bagi Guru, Kepala Sekolah, Pengawas dan Komite Sekolah, serta Pedoman Pelaksanaan Pelatihan Calon Pelatih PPK. Buku-buku ini akan menjadi rujukan bagi sekolah dan seluruh pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter di sekolah. Saya berharap PPK dapat terlaksana dengan baik dan menghimbau dukungan orang tua, komite sekolah, pengawas, perguruan tinggi dan masyarakat luas untuk memberikan masukan bagi pelaksanaan dan penyempurnaan kebijakan PPK ini.

Semoga PPK dapat menumbuhkan semangat belajar dan mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga menjadi warga negara yang memiliki karakter kuat, mencintai bangsanya dan mampu menjawab tantangan era global. Selamat berkarya.



Muhadjir Effendy



DAFTAR ISI

Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan	iii
Daftar Isi	v
PENDAHULUAN	1
A. Tujuan Asesmen	1
B. Asesmen Awal	3
C. Prinsip-prinsip Penilaian	3
D. Penilai PPK	5
E. Instrumen Penilaian PPK	5
F. Cara Menghitung Skor PPK	6
G. Cara Membaca Skor PPK	7
PENUTUP	32



PENDAHULUAN

A. Tujuan Asesmen

Panduan Penilaian Keberhasilan Penguatan Pendidikan Karakter merupakan sebuah instrumen untuk menilai keberhasilan program Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah. Panduan penilaian ini merupakan pedoman umum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai alat untuk membantu sekolah mengevaluasi program dan kegiatan PPK. Sebagai pedoman umum, indikator-indikator dalam panduan penilaian memberikan gambaran umum tentang apa yang perlu dinilai. Sekolah diharapkan dapat menyusun pedoman penilaian tersendiri yang lebih kaya dengan indikator lebih khusus sesuai dengan kebutuhan khas sekolah.

Ciri utama praksis pendidikan karakter adalah adanya otonomi moral yang didukung oleh motivasi internal individu dalam melaksanakan nilai-nilai moral. Dengan demikian, yang menjadi penilai adalah diri sendiri berhadapan dengan nilai-nilai moral kemanusiaan universal yang terpapar di hadapan individu. Karena itu, seseorang akan keliru menilai kualitas pembentukan karakter seseorang bila hanya melihat dimensi luarnya saja. Ketika pendekatan ini diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan, lembaga pendidikan sebagai tempat pembentukan karakter perlu memiliki otonomi moral kelembagaan, yang tampil dalam diri para pelaku pendidikan. Otonomi moral dalam proses penilaian PPK yang dimaksud adalah bahwa sekolah menilai diri sendiri sejauh mana keberhasilan program PPK yang telah mereka lakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan (guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kepercayaan dan ruang yang luas bagi sekolah untuk jujur dan objektif menilai sendiri keberhasilan program PPK di sekolahnya. Metode koreksi diri, mampu menilai diri sendiri secara jujur dan objektif, merupakan bagian dari revolusi mental kelembagaan yang diharapkan dapat melahirkan praksis pendidikan yang memiliki kualitas moral lebih kokoh. Karena itu, otonomi sekolah untuk menilai keberhasilan PPK lebih diutamakan daripada penilaian oleh instansi atau pelaku lain di luar sekolah, seperti pengawas dari Dinas Pendidikan atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penilaian program PPK dilakukan di unit sekolah dilakukan secara berkesinambungan, komprehensif, objektif, jujur dan transparan, serta melibatkan para pemangku kepentingan pendidikan yang relevan. **Secara berkesinambungan** berarti proses penilaian dilakukan secara rutin, reguler, dan terencana dengan baik. **Objektif** berarti proses penilaian dilakukan sesuai dengan data dan fakta. **Jujur** berarti proses penilaian dilakukan dengan mengutamakan nilai-nilai kebenaran, tidak memanipulasi data dan fakta. **Transparan** berarti proses penilaian dapat diverifikasi oleh pihak-pihak lain dan dilaporkan kepada seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Indikator keberhasilan penilaian PPK dilakukan dengan mengacu pada kriteria pengembangan pendidikan karakter utuh dan menyeluruh berdasarkan proses pengembangan dari tahap awal sampai evaluasi. Karena itu, pada tahap awal, sekolah diminta membuat penilaian awal (asesmen awal) pada tahap persiapan untuk menilai titik awal kondisi lembaga pendidikan sebelum diadakan PPK. Kondisi awal ini perlu dipetakan untuk melihat perkembangan-perkembangan yang ada setelah program PPK diterapkan.

Penilaian keberhasilan PPK dilakukan secara internal yang melibatkan pemangku kepentingan (kepala sekolah, guru, wali murid, dan komite sekolah) dan secara eksternal dapat dilakukan oleh pihak-pihak dari luar sekolah yang memiliki kepentingan bersama untuk menyukseskan pelaksanaan Gerakan PPK di sekolah, misalnya tim penilai dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan, dan pengawas.

Penilaian dilakukan dengan mendasarkan diri pada Panduan Penilaian PPK. Panduan Penilaian PPK merupakan indikator minimal yang merepresentasikan tata cara pengelolaan dan implementasi PPK sesuai dengan prinsip-prinsip implementasi PPK. Panduan Penilaian PPK dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai acuan untuk mengembangkan penilaian PPK di sekolah.

Sasaran pelaksanaan penilaian gerakan PPK adalah seuruh sekolah yang merencanakan dan melaksanakan kegiatan PPK.

B. Asesmen Awal

Sekolah membuat asesmen awal sebelum melaksanakan program PPK sebagai sebuah dokumen tersendiri dengan mendasarkan diri pada format asesmen awal. Tujuan asesmen awal adalah untuk mempelajari kondisi awal dan memastikan taraf kesiapan sekolah dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan gerakan PPK di sekolah. Dengan mengetahui potensi-potensi lingkungan yang tersedia sebagai kondisi awal, sekolah dapat menyusun gerakan PPK yang lebih realistis, sesuai dengan kearifan nilai-nilai lokal, menghargai budaya setempat, dan mendapatkan sumber daya material (keuangan) dan personalia yang sesuai. Asesmen awal membantu sekolah menentukan program-program PPK yang tepat sasaran dalam membentuk *branding* sekolah.

Aspek-aspek yang perlu dilakukan pada tahap asesmen awal antara lain: (1) kondisi-kondisi yang dapat mendukung dan tidak mendukung implementasi gerakan PPK di sekolah, baik kondisi yang berkaitan dengan siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan; (2) iklim yang kondusif di sekolah; (3) kebutuhan untuk menjadi lebih baik dari warga sekolah; dan (4) dukungan yang diperoleh dari pemangku kepentingan, misalnya dari pemerintah pusat/daerah, perguruan tinggi, komunitas, perusahaan, dan perkumpulan atau organisasi yang ada di masyarakat.

Assesmen awal yang baik dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas program (lama program, cara melakukan, waktu pelaksanaan, tujuan, pelaku yang terlibat, dana kegiatan, dan lain-lain).

C. Prinsip-Prinsip Penilaian

Penilaian program PPK harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Orientasi pada Proses

Panduan penilaian berorientasi pada proses berarti instrumen yang dibuat, baik oleh sekolah maupun oleh pemerintah, bertujuan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan PPK, mulai dari asesmen kebutuhan pada tahap awal, sampai proses penilaian keberhasilan pada akhir program.

2. Acuan pada Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam panduan penilaian mengacu pada proses pelaksanaan PPK secara utuh dan menyeluruh, mulai dari tahap awal, yaitu asesmen awal sampai evaluasi PPK.

3. Asas manfaat

Penilaian bertujuan agar sekolah memperoleh manfaat bagi perbaikan selanjutnya. Proses penilaian dilaksanakan untuk menilai keterlaksanaan dan kebermanfaatannya PPK, bukan untuk mencari kesalahan. Indikator-indikator penilaian di dalam rubrik bermanfaat untuk melakukan evaluasi bagi pengembangan program PPK di masa depan.

4. Jujur dan Objektif

Penilaian dilakukan secara jujur objektif sesuai dengan apa yang terjadi dan melaporkan hasil temuannya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penilaian PPK mengutamakan kejujuran sekolah dalam menilai karena pendidikan karakter lebih menekankan kemampuan lembaga mengevaluasi diri tanpa perlu pengawasan dari pihak luar. Kemandirian, objektivitas, dan kejujuran dalam menilai PPK adalah bagian dari revolusi mental itu sendiri.

3.3. Metode Penilaian

Cara melakukan penilaian PPK adalah melalui observasi (pengamatan langsung) untuk mengumpulkan data, baik data-data administratif maupun catatan-catatan pendukung untuk menilai sebuah kegiatan. Observasi bisa dilakukan secara individual, bila instansi yang menilai adalah individu di luar sekolah, seperti pengawas, atau dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Bila sekolah yang melakukan evaluasi diri, sekolah bisa mempergunakan masukan data-data observasi dari anggota komunitas sekolah (guru, siswa, dan lain-lain) untuk menjustifikasi indikator keberhasilan sesuai dengan rubrik.

Observasi yang dilakukan meliputi observasi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial sekolah, budaya, dan karakter sekolah. Unsur-unsur tersebut dapat diamati pada sarana dan prasarana sekolah, proses belajar-mengajar di kelas, berbagai macam dokumentasi pembelajaran (program tahunan, RPP, dan lain-lain), kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan setelah pembelajaran formal di lingkungan sekolah dan komunitas. Penilai juga dapat melihat dokumen-dokumen lain sekolah yang mendukung penilaian pada lembar observasi.

Data-data observasi dan data-data administratif digabungkan untuk memberikan justifikasi skoring sesuai rubrik pada indikator keberhasilan PPK. Data-data administrasi berupa dokumen-dokumen pendukung (tertulis dalam dokumen, atau dokumentasi dalam bentuk digital, seperti video, foto, dan lain-lain).

D. Penilai PPK

Penilai PPK adalah pihak sekolah yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Untuk menjaga objektivitas, penilaian keberhasilan PPK dilakukan minimal dengan melibatkan tiga pemangku kepentingan utama pendidikan, yaitu sekolah, komite sekolah/orangtua, dan pengawas. Perwakilan komunitas atau dinas bisa juga dilibatkan untuk membuat evaluasi PPK bila dibutuhkan.

Kepala sekolah, komite sekolah, orang tua, dan pengawas melakukan evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter dengan cara menilai keberhasilan PPK mempergunakan informasi dari rubrikasipenilaian sebagai alat untuk membantu justifikasi indikator PPK.

E. Instrumen Penilaian PPK

Instrumen penilaian PPK merupakan alat untuk mengukur keberhasilan, mengevaluasi program, dan menjadi bahan perbaikan pengembangan PPK. Rubrik penilaian PPK merupakan informasi untuk menilai pengukuran keterlaksanaan implementasi PPK sesuai dengan konsep pendidikan karakter utuh dan menyeluruh yang di setiap indikatornya mencerminkan implementasi proses desain program PPK.

Instrumen penilaian dipergunakan oleh sekolah, dinas pendidikan, dan komunitas untuk menilai keberhasilan PPK berdasarkan kriteria keterlaksanaan prinsip-prinsip PPK dalam seluruh kegiatan di sekolah.

Instrumen ini juga dapat menjadi sarana bagi pemilik, pengelola sekolah, kepala sekolah, guru dan masyarakat untuk mengevaluasi dan merefleksikan praktik-praktik PPK yang ada di sekolah, mengidentifikasi keberhasilan kegiatan, mengevaluasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang, mengembangkan dan memperbaiki rencana strategis sekolah di masa depan.

F. Cara Menghitung Skor PPK

Cara-cara menghitung skor PPK dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, penilai memberi skor pada instrumen indikator keberhasilan PPK di Sekolah dengan mempergunakan panduan rubrikasi penilaian.

Kedua, penilai mengisi hasil skor dalam tabel rekapitulasi penilaian PPK.

Ketiga, cara menilai rerata adalah jumlah total seluruh item dalam satu indikator penilaian yang sama dibagi dengan jumlah item. Sebagai contoh, kita menilai indikator 1 tentang asesmen awal dengan data skor sebagai berikut $3+4+2+3+3 = 15$. Total seluruh nilai pada indikator asesmen awal adalah $15/5 = 3$. Jadi rerata pada indikator 1 tentang asesmen awal adalah 3.

Contoh simulasi:

**Tabel Rekapitulasi Skor Penilaian
Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Nama Sekolah : Merah Putih
Penilai : Sekolah
Tanggal penilaian : 01 Januari 2016

	#1	#2	#3	#4	#5	#6	Rerata
1. ASESMEN AWAL	3	4	2	3	3		3

Keempat, cara yang sama dipakai untuk menilai seluruh indikator. Bila seluruh rerata indikator sudah dijumlahkan, nilai total adalah jumlah total rerata dibagi 10. Akan didapatkan skor antara (0 – 4).

G. Cara Membaca Skor Penilaian PPK

Kualitas keberhasilan pelaksanaan PPK di sekolah dinilai berdasarkan perhitungan skor seluruh indikator yang ada. Skor PPK sebuah sekolah akan berkisar antara 0 - 4.

Cara membaca hasil skor PPK adalah sebagai berikut:

- 0 - 0,99 (E) : Banyak hal yang harus diperbaiki dalam pengembangan PPK di Sekolah
- 1 - 1,99 (D) : Sudah mulai ada usaha mengembangkan PPK di sekolah
- 2 - 2,9 (C) : Praksis PPK sudah mulai terlihat di lingkungan sekolah
- 3,0 - 3,5 (B) : Praksis PPK di sekolah sudah menjadi kebiasaan
- 3,6 - 4,0 (A) : Praksis PPK sudah sangat istimewa dan menjadi budaya sekolah

FORMAT ASESMEN AWAL PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH

Nama Sekolah	:
Alamat	:
Nama Kepala Sekolah	:
Nomor HP	:
E-mail	:

PETUNJUK UMUM

Untuk memastikan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mulai dari rancangan awal, pelaksanaan sampai evaluasi, sekolah perlu melihat potensi-potensi yang mendukung pengembangan karakter dan yang kurang mendukung di sekolah dan luar sekolah. Asesmen potensi ini merupakan langkah awal sebelum sekolah dapat memutuskan untuk mendesain program PPK. Tujuan asesmen awal adalah agar sekolah dapat mengidentifikasi sumber-sumber daya sebanyak mungkin yang telah dan dapat dipergunakan untuk mendukung implementasi PPK.

Isilah format di bawah ini dengan penjelasan dan **deskripsi secara detail** sehingga menggambarkan potensi awal yang menjadi modal sekolah dalam mengembangkan PPK.

NO	KOMPONEN ASESMEN	DESKRIPSI
Internal		
1	Identifikasi potensi aset budaya (misal: budaya bersih, kerja keras, gotong royong, regilius, dan sejenisnya) sekolah yang sudah ada sekarang ini.	
2	Keunikan sekolah yang bisa menjadi modal PPK (nilai-nilai utama PPK dan nilai-nilai khas yang relevan dengan lingkungan sekolah itu berada).	
3	Potensi SDM yang ada di sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa).	
4	Identifikasi potensi sumber pembiayaan di sekolah.	
5	Identifikasi potensi sarana prasana yang ada di sekolah.	
6	Identifikasi program pendidikan karakter yang sudah ada di sekolah.	
7	Identifikasi tata kelola sekolah (tata peraturan yang sudah ada, kebijakan-kebijakan yang mendukung, mekanisme evaluasi, pembagian peranan, dan lain-lain).	
Eksternal		
8	Identifikasi potensi lingkungan sosial budaya (gotong royong, agamis, seni, agraris, dan sejenisnya) di luar sekolah yang mendukung PPK.	
9	Potensi SDM (seniman, ulama, tokoh adat, wirausahawan, dan sejenisnya) yang ada di sekitar lingkungan sekolah.	
10	Identifikasi pesan-pesan moral, kearifan lokal dan sejenisnya yang ada di masyarakat yang mendukung implementasi PPK.	
11	Identifikasi dukungan para pemangku kepentingan (dunia usaha, pemda, lembaga keagamaan, dan komunitas lainnya) terhadap implementasi PPK.	
12	Identifikasi potensi sumber pembiayaan (finansial, tenaga, sarana, bahan, dan lain-lain) dari masyarakat.	

Indikator Keberhasilan Pelaksanaan PPK di Sekolah

NO	KOMPONEN	SKOR				
		0	1	2	3	4
1. ASESMEN AWAL						
1	Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber belajar dan sarana prasarana di dalam dan luar sekolah.					
2	Sekolah mengidentifikasi sumber daya manusia yang tersedia di sekolah dan luar sekolah.					
3	Sekolah mengidentifikasi sumber daya manusia yang tersedia di sekolah dan luar sekolah.					
4	Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan PPK.					
5	Sekolah mengidentifikasi tata kelola sekolah.					
2. SOSIALISASI PPK KEPADA PARA PEMANGKU KEPENTINGAN PENDIDIKAN						
6	Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada para pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, Komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya).					
7	Perumusan prioritas nilai-nilai utama PPK di sekolah melibatkan semua pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga smadaya Masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya).					
8	Sekolah menentukan nilai-nilai khas sesuai dengan latar belakang sosial budaya setempat (gotong royong, agamis, seni, agraris, dan sejenisnya).					
3. VISI, MISI DAN PERUMUSAN						
9	Program Penguatan Pendidikan Karakter terintegrasi dalam rumusan visi misi dan dokumen kurikulum Sekolah (visi, misi, silabus, skenario pembelajaran, strategi, konten, media, dan penilaian).					
10	Sekolah mengaitkan nilai-nilai utama PPK lain dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan (religius, nasionalis, integritas, gotong royong, dan mandiri).					
11	Rumusan nilai-nilai utama karakter oleh sekolah sejalan dengan semangat globalisasi, mengadopsi nilai-nilai keutamaan lokal, dan sejalan dengan perkembangan anak.					
4. DESAIN KEBIJAKAN PPK						
12	Sekolah mendefinisikan dan menentukan peranan masing-masing pihak dalam pengembangan PPK.					
13	Kebijakan dan peraturan sekolah mendukung implementasi PPK (kebijakan tentang mencontek, sanksi, apresiasi, dan lain-lain).					

NO	KOMPONEN	SKOR				
		0	1	2	3	4
14	Sekolah mengembangkan semangat inklusivitas dalam pengelolaan pendidikan bagi peserta didik penyandang disabilitas (berkebutuhan khusus).					
5. DESAIN PROGRAM						
15	Sekolah mengembangkan program PPK secara seimbang antara olah raga, olah pikir, olah rasa, dan olah hati.					
16	Sekolah menggunakan potensi lingkungan sebagai ekstensi ruang pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dalam kehidupan yang luas.					
17	Sekolah memiliki program unggulan PPK dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam setiap aktivitas pembelajaran (intrakurikuler dan kokurikuler).					
18	Sekolah memiliki program bersifat kesukarelawanan (volunter).					
19	Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mendukung pengembangan <i>branding</i> sekolah.					
20	Program PPK sesuai dengan tahap perkembangan usia peserta didik.					
21	Sekolah memiliki kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai utama PPK.					
6. PPK BERBASIS KELAS						
22	Guru mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).					
23	Guru mengembangkan skenario pembelajaran yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter.					
24	Guru mengaitkan isi materi pembelajaran dengan persoalan kehidupan sehari-hari.					
25	Sekolah mengembangkan kapasitas guru secara berkelanjutan (pelatihan, <i>lesson studies</i> , berbagi pengalaman, dan lain-lain).					
7. PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH						
26	Sekolah memiliki dan mengembangkan tradisi-tradisi unggulan yang memperkuat budaya sekolah.					
27	Sekolah mengembangkan dan mengapresiasi kearifan lokal.					
28	Sekolah mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan keterampilan abad 21 (berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi, literasi multimedia).					
29	Bimbingan konseling memiliki program-program yang relevan yang mendukung penguatan PPK di tingkat kelas, pengembangan budaya sekolah dan pelibatan masyarakat.					
8. PARTISIPASI MASYARAKAT						

NO	KOMPONEN	SKOR				
		0	1	2	3	4
30	Sekolah mengembangkan kapasitas orangtua, paguyuban wali murid dan komite sekolah agar mereka dapat berfungsi secara efektif dalam mendukung dan memperkuat program PPK di sekolah melalui dukungan pikiran, tenaga, materi, dan finansial.					
31	Komite sekolah berperan aktif dalam mendukung program PPK.					
32	Ada pelibatan masyarakat (paguyuban orang tua siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat, pelaku seni dan budaya, DUDI, perguruan tinggi, ikatan alumni, media, dan lembaga pemerintah) dalam kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter.					
33	Masyarakat aktif memberikan umpan balik dalam rangka evaluasi dan perbaikan pelaksanaan PPK.					
34	Sekolah memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran di luar lingkungan sekolah secara maksimal dan efektif.					
35	Sekolah memiliki sumber-sumber pendanaan dari masyarakat untuk mengembangkan PPK.					
9. IMPLEMENTASI NILAI-NILAI UTAMA						
36	Sekolah memiliki kegiatan untuk mengembangkan dimensi religiusitas peserta didik sesuai dengan agama dan kepercayaannya, menumbuhkan perilaku toleran dan kemampuan bekerja sama antarumat beragama dan penganut kepercayaan.					
37	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan semangat nasionalisme.					
38	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kemandirian peserta didik.					
39	Sekolah mengembangkan kegiatan dan program yang merepresentasikan semangat gotong royong.					
40	Sekolah memiliki norma-norma dan peraturan yang baik untuk menumbuhkan nilai-nilai integritas dan kejujuran dalam diri peserta didik.					
10. EVALUASI PPK						
41	Sekolah memiliki instrumen untuk mengukur dan mendokumentasikan keberhasilan program PPK.					
42	Kepala sekolah, guru, orang tua dan komite sekolah melakukan kegiatan monitoring PPK secara rutin dan berkelanjutan.					
43	Sekolah memiliki mekanisme umpan balik di antara peserta didik untuk memperbaiki perilaku individu dan budaya sekolah.					

Rubrik Penilaian PPK

No	1. ASESMEN AWAL	0	1	2	3	4
1	Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber belajar dan sarana prasarana di dalam dan luar sekolah.					

Keterangan

- 0- Sekolah tidak melakukan identifikasi
- 1- Sekolah mengidentifikasi minimal 1 sumber belajar di sekolah
- 2- Sekolah mengidentifikasi minimal 4 sumber belajar di sekolah dan luar sekolah
- 3- Sekolah mengidentifikasi minimal 6 sumber belajar di sekolah dan luar sekolah
- 4- Sekolah mengidentifikasi minimal 10 sumber belajar di sekolah dan luar sekolah

No		0	1	2	3	4
2	Sekolah mengidentifikasi sumber daya manusia yang tersedia di sekolah dan luar sekolah					

Keterangan

- 0- Sekolah tidak melakukan identifikasi
- 1- Sekolah mengidentifikasi minimal 1 SDM di sekolah
- 2- Sekolah mengidentifikasi minimal 4 SDM di sekolah dan luar sekolah
- 3- Sekolah mengidentifikasi minimal 6 SDM di sekolah dan luar sekolah
- 4- Sekolah mengidentifikasi minimal 10 SDM di sekolah dan luar sekolah

No		0	1	2	3	4
3	Sekolah mengidentifikasi sumber daya manusia yang tersedia di sekolah dan luar sekolah.					

Keterangan

- 0- Sekolah tidak melakukan identifikasi
- 1- Sekolah mengidentifikasi minimal 1 SDM di sekolah
- 2- Sekolah mengidentifikasi minimal 4 SDM di sekolah dan luar sekolah
- 3- Sekolah mengidentifikasi minimal 6 SDM di sekolah dan luar sekolah
- 4- Sekolah mengidentifikasi minimal 10 SDM di sekolah dan luar sekolah

No		0	1	2	3	4
4	Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan PPK.					

Keterangan

- 0- Sekolah tidak melakukan identifikasi sumber-sumber pembiayaan PPK
- 1- Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan dari pemerintah
- 2- Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan dari pemerintah dan orangtua siswa
- 3- Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan dari pemerintah, orangtua siswa, dan dunia usaha (CSR)
- 4- Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan melibatkan partisipasi seluruh stakeholder (orangtua, pemerintah, dunia usaha, masyarakat lainnya)

No		0	1	2	3	4
5	Sekolah mengidentifikasi tata kelola sekolah.					

Keterangan

- 0 - Tidak melakukan identifikasi
- 1 - Sekolah memiliki: kebijakan dan peraturan-peraturan
- 2 - Sekolah memiliki: kebijakan, peraturan-peraturan, visi misi dan tahapan pencapaiannya
- 3 - Sekolah memiliki: kebijakan, peraturan-peraturan, visi misi dan tahapan pencapaiannya, prosedur kerja/SOP, mekanisme evaluasi
- 4 - Sekolah memiliki: kebijakan, peraturan-peraturan, visi misi dan tahapan pencapaiannya, prosedur kerja/SOP, pembagian peran, penggunaan teknologi dan mekanisme evaluasi

No	2. SOSIALISASI PPK KEPADA PARA PEMANGKU KEPENTINGAN PENDIDIKAN	0	1	2	3	4
6	Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada para pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya).					

Keterangan

- 0 - Sekolah tidak melakukan sosialisasi
- 1 - Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada sebagian kecil pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, siswa)
- 2 - Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada sebagian pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, Komite sekolah, siswa)
- 3 - Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada sebagian besar pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dan masyarakat lainnya)
- 4 - Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada semua pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya)

No		0	1	2	3	4
7	Perumusan prioritas nilai-nilai utama PPK di sekolah melibatkan semua pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya).					

Keterangan

- 0 - Sekolah tidak melibatkan pemangku kepentingan dalam perumusan prioritas nilai utama PPK
- 1 - Perumusan prioritas nilai-nilai utama PPK di sekolah melibatkan sebagian kecil pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, siswa)
- 2 - Perumusan prioritas nilai-nilai utama PPK di sekolah melibatkan sebagian pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, siswa)

- 3- Perumusan prioritas nilai-nilai utama PPK di sekolah melibatkan sebagian besar pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dan masyarakat lainnya)
- 4- Perumusan prioritas nilai-nilai utama PPK di sekolah melibatkan semua pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya).

No		0	1	2	3	4
8	Sekolah menentukan nilai-nilai khas sesuai dengan latar belakang sosial budaya setempat (gotong royong, agamis, seni, agraris, dan sejenisnya).					

Keterangan

- 0- Sekolah tidak menyesuaikan nilai kas dengan latar belakang sosial budaya setempat
- 1- Sekolah menentukan sebagian kecil nilai-nilai khas sesuai dengan latar belakang sosial budaya setempat
- 2- Sekolah menentukan beberapa nilai-nilai khas sesuai dengan latar belakang sosial budaya setempat
- 3- Sekolah menentukan sebagian besar nilai-nilai khas sesuai dengan latar belakang sosial budaya setempat
- 4- Sekolah menentukan semua nilai-nilai khas sesuai dengan latar belakang sosial budaya setempat

No	3. VISI, MISI DAN PERUMUSAN	0	1	2	3	4
9	Program Penguatan Pendidikan Karakter terintegrasi dalam rumusan visi misi dan dokumen kurikulum sekolah (visi, misi, silabus, skenario pembelajaran, strategi, konten, media, dan penilaian).					

Keterangan

- 0- Program Penguatan Pendidikan Karakter tidak terintegrasi dalam rumusan visi dan misi
- 1- Program Penguatan Pendidikan Karakter sebagian kecil terintegrasi dalam rumusan visi misi dan dokumen Kurikulum Sekolah
- 2- Program Penguatan Pendidikan Karakter sebagian terintegrasi dalam rumusan visi misi dan dokumen Kurikulum Sekolah
- 3- Program Penguatan Pendidikan Karakter sebagian besar terintegrasi dalam rumusan visi misi dan dokumen Kurikulum Sekolah
- 4- Program Penguatan Pendidikan Karakter semua terintegrasi dalam rumusan visi misi dan dokumen Kurikulum Sekolah

No		0	1	2	3	4
10	Sekolah mengaitkan nilai-nilai utama PPK lain dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan (religius, nasionalis, integritas, gotong royong, dan mandiri).					

Keterangan

- 0- Sekolah tidak mengaitkan nilai utama dengan prioritas nilai sekolah

- 1- Sekolah mengaitkan sebagian kecil nilai-nilai utama PPK lain dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan
- 2- Sekolah mengaitkan sebagian nilai-nilai utama PPK lain dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan
- 3- Sekolah mengaitkan sebagian besar nilai-nilai utama PPK lain dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan
- 4- Sekolah mengaitkan semua nilai-nilai utama PPK lain dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan

No		0	1	2	3	4
11	Rumusan nilai-nilai utama karakter oleh sekolah sejalan dengan semangat globalisasi, mengadopsi nilai-nilai keutamaan lokal, dan sejalan dengan perkembangan anak.					

Keterangan

- 0- Sekolah tidak melakukan perumusan nilai-nilai utama karakter
- 1- Rumusan nilai-nilai utama karakter sesuai dengan semangat globalisasi, atau nilai-nilai keutamaan lokal
- 2- Rumusan nilai-nilai utama karakter sesuai dengan semangat globalisasi, dan nilai-nilai keutamaan lokal
- 3- Rumusan nilai-nilai utama karakter sesuai dengan semangat globalisasi, nilai-nilai keutamaan lokal, dan perkembangan anak.
- 4- Rumusan nilai-nilai utama karakter menyelaraskan nilai-nilai keutamaan lokal dengan semangat globalisasi, dan perkembangan anak.

No	4. DESAIN KEBIJAKAN PPK	0	1	2	3	4
12	Sekolah mendefinisikan dan menentukan peranan masing-masing pihak dalam pengembangan PPK.					

Keterangan

- 0- Sekolah tidak merumuskan peranan masing-masing pelaku pendidikan dalam PPK
- 1- Sekolah hanya mendefinisikan peranan masing-masing pihak dalam PPK
- 2- Sekolah mendefinisikan peranan dan membuat mekanisme kerja
- 3- Sekolah mendefinisikan peranan, merumuskan mekanisme kerja dan pembagian tugas
- 4- Sekolah mendefinisikan peranan masing-masing individu, merumuskan mekanisme kerja, pembagian tugas, deskripsi tugas dan jalur komunikasi agar peranan masing-masing pihak semakin maksimal

No		0	1	2	3	4
13	Kebijakan dan peraturan sekolah mendukung implementasi PPK (kebijakan tentang mencontoh, sanksi, apresiasi, dan lain-lain).					

Keterangan

- 0- Tidak memiliki kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan
- 1- Sekolah memiliki kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang mendukung PPK tetapi belum diterapkan secara efektif.

- 2- Sekolah memiliki kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang mendukung implementasi PPK dan diterapkan sebagian kecil peraturan yang efektif.
- 3- Sekolah memiliki kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang mendukung implementasi PPK dan diterapkan sebagian besar peraturan secara efektif.
- 4- Sekolah memiliki, mengimplementasikan kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan secara sistemik yang mendukung implementasi PPK secara efektif.

No		0	1	2	3	4
14	Sekolah mengembangkan semangat inklusivitas dalam pengelolaan pendidikan bagi peserta didik penyandang disabilitas (berkebutuhan khusus).					

Keterangan

- 0- Sekolah tidak melakukan pendidikan inklusi, bangunan sekolah tidak ramah penyandang disabilitas (anak berkebutuhan khusus)
- 1- Bangunan sekolah ramah terhadap penyandang disabilitas (anak berkebutuhan khusus), sekolah menerima menerima peserta didik penyandang disabilitas (anak berkebutuhan khusus) dan memperlakukan mereka sama dengan anak-anak lain dalam pembelajaran
- 2- Bangunan sekolah ramah terhadap penyandang disabilitas (anak berkebutuhan khusus), sekolah menerima peserta didik penyandang disabilitas (anak berkebutuhan khusus) dan memberikan akomodasi dan pembelajaran terindividualisasi dalam proses pembelajaran
- 3- Bangunan sekolah ramah terhadap penyandang disabilitas (anak berkebutuhan khusus), sekolah menerima peserta didik penyandang disabilitas (anak berkebutuhan khusus), memberikan akomodasi dalam pembelajaran dengan metode individualisasi, serta menyediakan guru khusus untuk melayani peserta didik penyandang disabilitas
- 4- Bangunan sekolah ramah terhadap penyandang disabilitas, sekolah memiliki kebijakan khusus tentang anak berkebutuhan khusus, ada guru yang memiliki kompetensi khusus untuk menangani peserta didik berkebutuhan khusus, para guru memberikan akomodasi dan pembelajaran terindividualisasi terhadap penyandang disabilitas (anak-anak berkebutuhan khusus), lingkungan budaya sekolah menunjukkan penghormatan dan penghargaan terhadap penyandang disabilitas dan anak-anak berkebutuhan khusus.

No	5. DESAIN PROGRAM	0	1	2	3	4
15	Sekolah mengembangkan program PPK secara seimbang antara olah raga, olah pikir, olah rasa, dan olah hati.					

Keterangan

- 0- Sekolah belum mengembangkan program PPK
- 1- Sekolah mengembangkan olah pikir
- 2- Sekolah mengembangkan program olah pikir dan olah raga
- 3- Sekolah mengembangkan program olah pikir, olah raga, dan olah hati
- 4- Sekolah mengembangkan program olah pikir, olah raga, olah hati, dan olah rasa secara serasi dan seimbang, melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler

No		0	1	2	3	4
16	Sekolah menggunakan potensi lingkungan sebagai ekstensi ruang pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dalam kehidupan yang luas.					

Keterangan

- 0 - Sekolah belum memanfaatkan potensi lingkungan sebagai sumber belajar
- 1 - Sekolah memanfaatkan potensi lingkungan fisik dalam sekolah sebagai sumber belajar
- 2 - Sekolah memanfaatkan potensi lingkungan fisik dan sosio-kultural dalam sekolah sebagai sumber belajar
- 3 - Sekolah memanfaatkan potensi lingkungan fisik dalam dan luar sekolah sebagai sumber belajar
- 4 - Sekolah memanfaatkan potensi lingkungan fisik dan sosio-kultural dalam dan luar sekolah sebagai sumber belajar

No		0	1	2	3	4
17	Sekolah memiliki program unggulan PPK dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam setiap aktivitas pembelajaran (intrakurikuler dan kokurikuler).					

Keterangan

- 0 - Sekolah tidak memiliki program unggulan
- 1 - Sekolah memiliki program unggulan
- 2 - Sekolah memiliki program unggulan, terintegrasi dalam pembelajaran di kelas, namun belum mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK
- 3 - Sekolah memiliki program unggulan PPK yang terintegrasi dalam pembelajaran di dalam kelas
- 4 - Sekolah memiliki program unggulan PPK yang terintegrasi dalam keseluruhan aktivitas pembelajaran (intrakurikuler dan ko-kurikuler)

No		0	1	2	3	4
18	Sekolah memiliki program bersifat kesukarelawanan (volunter).					

- 0 - Sekolah tidak memiliki program kesukarelawanan
- 1 - Sekolah memiliki program kesukarelawanan rutin inisiatif peserta didik untuk melakukan kegiatan di lingkungan sekolah
- 2 - Sekolah memiliki program kesukarelawanan rutin yang berasal dari inisiatif peserta didik untuk melakukan kegiatan di dalam dan di luar sekolah
- 3 - Sekolah memiliki program kesukarelawanan rutin yang berasal dari inisiatif peserta didik untuk melakukan kegiatan di dalam dan di luar sekolah, sekolah juga memiliki program yang ditawarkan pada peserta didik namun peminatnya masih sedikit
- 4 - Sekolah memiliki program kesukarelawanan rutin yang berasal dari inisiatif peserta didik untuk melakukan kegiatan di dalam sekolah dan di luar sekolah, memiliki tawaran kegiatan kesukarelawanan terprogram dan memiliki banyak peminat

No		0	1	2	3	4
19	Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mendukung pengembangan <i>branding</i> sekolah.					

Keterangan

- 0- Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tidak terkait dengan pengembangan branding
- 1- kegiatan ekstrakurikuler dilakukan berdasarkan kebiasaan rutin semata-mata
- 2- Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan memperhatikan minat peserta didik, namun belum berkembang maksimal karena keterbatasan sumber dana dan pelatih, dan belum terarah pada pengembangan branding sekolah
- 3- Kegiatan-ekstrakurikuler dilakukan dengan memperhatikan minat, bakat dan talenta dan didukung sumber dana dan pelatih yang baik namun belum terarah pada pengembangan branding sekolah
- 4- Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, baik yang bersifat akademik, seni, budaya, olah raga diarahkan untuk menumbuhkan minat, bakat, dan talenta peserta didik yang mendukung terbentuknya *branding* sekolah

No		0	1	2	3	4
20	Sekolah mendesain program PPK dengan menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik (fisik, emosi, sosial, kognitif, dan moral).					

Keterangan

- 0- Sekolah mendesain program PPK tidak menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik
- 1- Sekolah mendesain program PPK hanya menyesuaikan perkembangan fisik/emosi/ sosial/kognitif/moral peserta didik semata
- 2- Sekolah mendesain program PPK dengan menyesuaikan perkembangan fisik dan emosional saja
- 3- Sekolah mendesain program PPK dengan menyesuaikan tahap perkembangan fisik, emosional, dan sosial peserta didik
- 4- Sekolah mendesain program PPK dengan menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik (fisik, emosi, sosial, kognitif dan moral) yang terwujud dalam bentuk-bentuk kegiatan PPK, lama alokasi waktu dan relevansi program sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik

No		0	1	2	3	4
21	Sekolah memiliki kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai utama PPK.					

Keterangan

- 0- Tidak memiliki kegiatan pembiasaan
- 1- Sekolah memiliki minimal satu kegiatan pembiasaan nilai-nilai utama PPK
- 2- Sekolah memiliki dua kegiatan pembiasaan nilai-nilai utama PPK
- 3- Sekolah memiliki empat kegiatan pembiasaan nilai-nilai utama PPK
- 4- Sekolah memiliki kegiatan pembiasaan untuk menanamkan keseluruhan nilai-nilai utama PPK (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas), kegiatan pembiasaan ini dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah

No	6. PENGEMBANGAN DALAM PEMBELAJARAN	0	1	2	3	4
22	Guru mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).					

Keterangan

- 0 - Tidak ada guru yang mengintegrasikan nilai utama PPK dalam RPP
- 1 - 25 persen gurumengintegrasikan nilai-nilai PPK di dalam RPP melalui skenario pembelajaran terstruktur disertai model evaluasi yang relevan
- 2 - 50 persen gurumengintegrasikan nilai-nilai PPK di dalam RPP melalui skenario pembelajaran terstruktur disertai model evaluasi yang relevan
- 3 - 75 persen gurumengintegrasikan nilai-nilai PPK di dalam RPP melalui skenario pembelajaran terstruktur disertai model evaluasi yang relevan
- 4 - Semua guru mengintegrasikan nilai-nilai PPK di dalam RPP melalui skenario pembelajaran terstruktur disertai model evaluasi yang relevan

No		0	1	2	3	4
23	Guru mengembangkan skenario pembelajaran yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter.					

Keterangan

- 0 - Guru tidak mengembangkan skenario pembelajaran yang inovatif
- 1 - Guru mengembangkan skenario pembelajaran yang kreatif dan inovatif, tetapi belum mengaitkan dengan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, atau ekstrakurikuler
- 2 - Guru mengembangkan skenario pembelajaran yang kreatif dan inovatif, mengaitkan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler
- 3 - Guru mengembangkan skenario pembelajaran yang kreatif dan inovatif, mengaitkan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, bahkan ekstrakurikuler
- 4 - Guru mengembangkan skenario pembelajaran yang kreatif dan inovatif, mengaitkan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, bahkan ekstrakurikuler, serta mengaitkan dengan konteks kehidupan nyata.

No		0	1	2	3	4
24	Guru mengaitkan isi materi pembelajaran dengan persoalan kehidupan sehari-hari.					

Keterangan

- 0 - Guru tidak mengaitkan isi pembelajaran dengan persoalan sehari-hari
- 1 - Guru mengaitkan isi pembelajaran dengan persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari
- 2 - Guru mengaitkan isi pembelajaran dengan persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan usia siswa.
- 3 - Guru mengaitkan isi pembelajaran dengan persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari dan memperkaya dengan tugas-tugas pemecahan masalah sehari-hari.
- 4 - Guru mengaitkan isi pembelajaran dengan persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari dan memperkaya dengan tugas-tugas pemecahan masalah sehari-hari sesuai dengan perkembangan usia siswa.

No		0	1	2	3	4
25	Sekolah mengembangkan kapasitas guru secara berkelanjutan (pelatihan, <i>lesson studies</i> , berbagi pengalaman, dan lain-lain).					

Keterangan

- 0- Sekolah tidak melakukan pengembangan kapasitas guru
- 1- Sekolah melakukan pelatihan guru dalam pengembangan pembelajaran atas undangan dari luar
- 2- Sekolah melakukan pelatihan guru dalam pengembangan pembelajaran atas inisiatif sekolah
- 3- Sekolah melakukan pengembangan guru dalam pengembangan pembelajaran secara berkelanjutan atas inisiatif sekolah
- 4- Sekolah memiliki rencana dan sistem manajemen pengembangan guru dalam pembelajaran secara berkelanjutan atas inisiatif sekolah, dan dilaksanakan secara efektif

No	7. PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH	0	1	2	3	4
26	Sekolah memiliki dan mengembangkan tradisi-tradisi unggulan yang memperkuat budaya sekolah.					

Keterangan

- 0- Sekolah tidak memiliki dan mengembangkan tradisi unggulan
- 1- Sekolah memiliki dan mengembangkan tradisi-tradisi unggulan yang hanya memperkuat salah satu dimensi saja (kolaborasi, komunikasi, budaya belajar, dan kreativitas)
- 2- Sekolah memiliki dan mengembangkan tradisi-tradisi unggulan yang memperkuat kolaborasi dan komunikasi saja
- 3- Sekolah memiliki dan mengembangkan tradisi-tradisi unggulan yang memperkuat kolaborasi, komunikasi dan budaya belajar
- 4- Sekolah memiliki dan mengembangkan tradisi-tradisi unggulan yang memperkuat kolaborasi, komunikasi, budaya belajar dan penumbuhan kreativitas

No		0	1	2	3	4
27	Sekolah mengembangkan dan mengapresiasi kearifan lokal.					

Keterangan

- 0- Sekolah tidak mengembangkan dan mengapresiasi kearifan lokal
- 1- Sekolah melakukan analisis tentang kearifan lokal dan belum membuat telaah kritis atasnya
- 2- Sekolah melakukan analisis tentang kearifan lokal, menelaah dan mengevaluasinya secara kritis, namun belum mengembangkan mengembangkan dan mengintegrasikan dalam pembelajaran
- 3- Sekolah melakukan analisis tentang kearifan lokal, menelaah dan mengevaluasinya secara kritis dan mengembangkan program ini dengan mengintegrasikannya pada beberapa unsur pembelajaran
- 4- Sekolah melakukan analisis tentang kearifan lokal yang ada di daerahnya, menelaah dan mengevaluasi kearifan lokal secara kritis, dan mengembangkan tradisi dan

nilai-nilai kebaikan keutamaan lokal melalui pengembangan program pendidikan di sekolah dan mengintegrasikannya dalam keseluruhan proses belajar mengajar (metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan penguatan materi kurikulum)

No		0	1	2	3	4
28	Sekolah mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan keterampilan abad 21 (berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi, literasi multimedia).					

Keterangan

- 0 - Sekolah tidak mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan keterampilan abad-21
- 1 - Sekolah mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan hanya satu keterampilan abad-21 saja (berpikir kritis/kreatif/komunikatif/kolaborasi/literasi multimedia)
- 2 - Sekolah mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan keterampilan abad-21, namun tidak terintegrasi dalam pembelajaran
- 3 - Sekolah mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan keterampilan abad-21 dan terintegrasi di dalam pembelajaran saja, tanpa melibatkan masyarakat
- 4 - Sekolah mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan keterampilan abad-21 (berpikir kritis, kreatif, komunikasi, kolaborasi dan literasi multimedia), baik di dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan budaya sekolah dan kerja sama dengan masyarakat.

No		0	1	2	3	4
29	Bimbingan konseling memiliki program-program yang relevan yang mendukung penguatan PPK di tingkat kelas, pengembangan budaya sekolah, dan pelibatan masyarakat.					

Keterangan

- 0 - Bimbingan Konseling tidak membuat program terkait PPK
- 1 - Bimbingan konseling mengembangkan kegiatan untuk mendampingi pembelajaran di kelas saja
- 2 - Bimbingan konseling mengembangkan kegiatan untuk peningkatan pembelajaran di kelas dan memiliki program pengembangan budaya sekolah secara jelas
- 3 - Bimbingan konseling mengembangkan kegiatan untuk peningkatan pembelajaran di kelas dan mengembangkan budaya sekolah secara jelas dan melibatkan pendidik lain
- 4 - Bimbingan konseling memiliki program-program relevan yang mendukung penguatan PPK di tingkat kelas, pengembangan budaya sekolah, melibatkan pendidik lain dan pelibatan masyarakat. Ini dilihat dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh Bimbingan Konseling sekolah.

No	8. PARTISIPASI MASYARAKAT	0	1	2	3	4
30	Sekolah mengembangkan kapasitas orangtua, paguyuban wali murid dan komite sekolah agar mereka dapat berfungsi secara efektif dalam mendukung dan memperkuat program PPK di sekolah melalui dukungan pikiran, tenaga, materi, dan finansial.					

Keterangan

- 0- Komite sekolah dan orang tua tidak memperoleh pengembangan kapasitas dalam rangka PPK di sekolah
- 1- Komite sekolah/orang tua hanya memperoleh informasi dan sosialisasi saja tentang PPK
- 2- Sekolah hanya memberi sosialisasi tentang PPK pada orang tua dan komite sekolah namun belum melibatkan mereka dalam keseluruhan program
- 3- Sekolah mengembangkan kapasitas orangtua, paguyuban wali murid dan komite sekolah hanya dari sisi finansial saja
- 4- Sekolah mengembangkan kapasitas orangtua, paguyuban wali murid dan komite sekolah agar mereka dapat berfungsi secara efektif dalam mendukung dan memperkuat program PPK di sekolah melalui dukungan pikiran, tenaga, materi, dan finansial

No		0	1	2	3	4
31	Komite sekolah berperan aktif dalam mendukung program PPK.					

Keterangan

- 0- Komite Sekolah tidak berperan secara aktif
- 1- Komite sekolah ada, namun hanya berfungsi sebagai pelengkap administrasi tata kelola sekolah saja
- 2- Komite sekolah berperan secara aktif mendukung program PPK dengan mempergunakan sumber daya internal yang mereka miliki saja
- 3- Komite sekolah berperan secara aktif mendukung program PPK dengan mempergunakan sumber daya internal yang mereka miliki, dan memiliki usaha untuk mencari dukungan dari masyarakat di luar sekolah
- 4- Komite sekolah memiliki peranan aktif dalam mendukung program PPK dengan mempergunakan sumberdaya internal yang mereka miliki, menjadi penghubung antara sekolah dan masyarakat, dan mendukung kinerja Kepala Sekolah dan mampu merealisasikan kolaborasi itu melalui program-program PPK yang didesain oleh sekolah

No		0	1	2	3	4
32	Ada pelibatan masyarakat (paguyuban orang tua siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat, pelaku seni dan budaya, DUDI, perguruan tinggi, ikatan alumni, media dan lembaga pemerintah, dan lain-lain) dalam kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter.					

Keterangan

- 0- Tidak ada pelibatan masyarakat
- 1- Sekolah hanya melibatkan orangtua dalam pengembangan PPK (minimal 1 unsur masyarakat)
- 2- Sekolah melibatkan orang tua, Komite dan tokoh masyarakat (minimal 3 unsur masyarakat)
- 3- Sekolah melibatkan orang tua, komite sekolah, tokoh masyarakat, dan perguruan tinggi (minimal 4 unsur masyarakat)
- 4- Seluruh potensi partisipasi pengembangan PPK yang tersedia di dalam masyarakat

(paguyuban orang tua siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat, pelaku seni dan budaya, DUDI, perguruan tinggi, ikatan alumni, media, dan lembaga pemerintah, dan lain-lain) telah dipergunakan secara maksimal untuk keberhasilan program PPK di sekolah dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan yang ada.

No		0	1	2	3	4
33	Masyarakat aktif memberikan umpan balik dalam rangka evaluasi dan perbaikan pelaksanaan PPK.					

Keterangan

- 0 - Tidak ada mekanisme umpan balik dalam rangka evaluasi dan perbaikan pelaksanaan PPK
- 1 - Masyarakat yang terlibat aktif memberikan umpan balik dalam rangka evaluasi PPK di sekolah hanya Komite sekolah
- 2 - Masyarakat yang terlibat aktif memberikan umpan balik dalam rangka evaluasi PPK disekolah selain Komite Sekolah, juga melibatkan orang tua secara pribadi maupun paguyuban orang tua/wali murid
- 3 - Masyarakat yang terlibat aktif memberikan umpan balik dalam rangka evaluasi PPK disekolah selain komite sekolah, melibatkan orang tua secara pribadi, paguyuban orang tua/wali murid, juga melibatkan perguruan tinggi/organisasi masyarakat sipil/dunia usaha, media massa, dan lain-lain, meskipun belum terstruktur dalam sistem sekolah.
- 4 - Masyarakat (seluruh pemangku kepentingan pendidikan) sesuai dengan tugas peranannya masing-masing, aktif memberikan umpan balik dalam rangka evaluasi dan perbaikan pelaksanaan PPK di unit sekolah melalui mekanisme yang terstruktur dan dilakukan secara rutin

No		0	1	2	3	4
34	Sekolah memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran di luar lingkungan sekolah secara maksimal dan efektif.					

Keterangan

- 0 - Sekolah tidak memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran di luar lingkungan sekolah
- 1 - Sekolah hanya memanfaatkan satu sumber pembelajaran di luar lingkungan sekolah (misal, museum, sanggar seni, dan lain-lain)
- 2 - Sekolah memanfaatkan minimal tiga sumber pembelajaran di luar lingkungan sekolah
- 3 - Sekolah memanfaatkan minimal lima sumber pembelajaran di luar lingkungan sekolah dan dimanfaatkan secara maksimal dan efektif dalam rangka pengembangan program PPK
- 4 - Seluruh potensi sumber-sumber pembelajaran yang ada di luar sekolah telah dimanfaatkan secara maksimal dan efektif dalam rangka pengembangan program PPK

No		0	1	2	3	4
35	Sekolah memiliki sumber-sumber pendanaan dari masyarakat untuk mengembangkan PPK.					

Keterangan

- 0 - Sekolah Tidak memiliki sumber-sumber pendanaan PPK dari masyarakat

- 1 - Sekolah hanya mengandalkan dana PPK dari orang tua dan pemerintah
- 2 - Sekolah mengandalkan dana PPK dari orang tua dan pemerintah, serta kerja sama dengan komite sekolah untuk mencari dana yang dibutuhkan namun belum tersistem/ spontan
- 3 - Sekolah mengandalkan dana PPK dari orang tua, pemerintah dan kolaborasi dengan komite sekolah secara tersistem untuk mengembangkan lembaga pendidikan
- 4 - Sekolah memiliki banyak sumber pendanaan untuk mengembangkan PPK dari masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan PPK dibuat dalam sebuah perjanjian kerja sama yang transparan dan akuntabel.

No	9. IMPLEMENTASI NILAI-NILAI UTAMA	0	1	2	3	4
36	Sekolah memiliki kegiatan untuk mengembangkan dimensi religiusitas peserta didik sesuai dengan agama dan kepercayaannya, menumbuhkan perilaku toleran dan kemampuan bekerja sama antarumat beragama dan penganut kepercayaan.					

Keterangan

- 0 - Sekolah tidak memiliki kegiatan keagamaan selain melalui mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti
- 1 - Pembiasaan-pembiayaan dalam kegiatan agama masih bersifat ritual dan terkait dengan tata cara peribadatan saja, masing-masing agama dan keyakinan melakukan kegiatan sendiri-sendiri
- 2 - Kegiatan-kegiatan keagamaan mengajak peserta didik untuk memahami makna ritual/ tata peribadatan dan ajaran-ajaran agama dan kepercayaan secara lebih mendalam, mengajak peserta didik mencari titik temu dari ajaran agama dan kepercayaan masing-masing untuk memperkuat kerukunan dan toleransi antar umat beragama
- 3 - Sekolah memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan dalam konteks kehidupan yang lebih luas, membangun kerja sama antarpemeluk agama dan kepercayaan, meningkatkan perilaku toleransi dalam tindakan dan perkataan
- 4 - Sekolah memiliki kegiatan untuk mengembangkan dimensi religiusitas peserta didik sesuai dengan agama dan keyakinannya, memiliki program untuk menumbuhkan semangat toleransi dan saling menghormati antar pemeluk agama dan keyakinan, memberikan banyak pengalaman pada peserta didik untuk berjumpa, bergaul, bersahabat dan mengenal peserta didik yang beragama dan berkepercayaan lain. Situasi persaudaraan, toleransi, kerja sama dan kolaborasi sudah menjadi budaya di lingkungan sekolah dan dapat dirasakan seluruh anggota komunitas sekolah.

No		0	1	2	3	4
37	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan semangat nasionalisme.					

Keterangan

- 0 - Sekolah tidak memiliki kegiatan yang menumbuhkan semangat nasionalisme
- 1 - Sekolah melakukan kegiatan rutin upacara bendera, menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah setiap kali mengakhiri pembelajaran di sekolah
- 2 - Sekolah memiliki kegiatan rutin dan mengembangkan kegiatan-kegiatan kreatif lain untuk mengembangkan semangat nasionalisme dalam diri peserta didik
- 3 - Sekolah memiliki kegiatan rutin, mengembangkan kegiatan-kegiatan kreatif lain untuk

- mengembangkan semangat nasionalisme yang melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar
- 4 - Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan semangat nasionalisme melalui berbagai macam kegiatan rutin, pembiasaan, dan kegiatan kreatif yang melibatkan pemangku kepentingan di luar sekolah, semangat nasionalis dan rasa cinta bangsa terasakan di lingkungan fisik, dan budaya sekolah.

No		0	1	2	3	4
38	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kemandirian peserta didik.					

Keterangan

- 0 - Sekolah tidak memiliki kegiatan untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik
- 1 - Sekolah mengembangkan pembiasaan-pembiasaan kecil untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik
- 2 - Sekolah mengembangkan pembiasaan-pembiasaan untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik, memiliki program rutin sekolah untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik
- 3 - Sekolah mengembangkan pembiasaan-pembiasaan untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik, memiliki program rutin dan non rutin sekolah untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik
- 4 - Di lingkungan sekolah muncul berbagai macam inisiatif dari peserta didik untuk menumbuhkan semangat kemandirian, sekolah memberikan pendampingan dan dukungan melalui program dan kegiatan yang semuanya dikelola, dikoordinasi dan dilakukan secara mandiri oleh peserta didik yang melibatkan komunitas sekolah maupun masyarakat

No		0	1	2	3	4
39	Sekolah mengembangkan kegiatan dan program yang merepresentasikan semangat gotong royong.					

Keterangan

- 0 - Sekolah tidak memiliki kegiatan dan program untuk mengembangkan semangat gotong royong
- 1 - Sekolah memiliki program di masing-masing kelas untuk menumbuhkan semangat gotong royong
- 2 - Sekolah memiliki program di masing-masing kelas dan di lingkungan sekolah untuk menumbuhkan semangat gotong royong
- 3 - Sekolah memiliki program dan masing-masing kelas, di lingkungan sekolah, dan di luar sekolah untuk menumbuhkan semangat gotong royong
- 4 - Sekolah memiliki berbagai macam program dan kegiatan untuk menumbuhkan semangat gotong royong, baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah, di masyarakat, yang melibatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Semangat gotong royong, bahu membahu telah menjadi budaya dan dapat dirasakan oleh seluruh anggota komunitas sekolah

No	10. EVALUASI PPK	0	1	2	3	4
40	Sekolah memiliki norma-norma dan peraturan yang baik untuk menumbuhkan nilai-nilai integritas dan kejujuran dalam diri peserta didik.					

Keterangan

- 0- Sekolah tidak memiliki norma, peraturan dan kegiatan untuk menumbuhkan nilai integritas
- 1- Sekolah hanya memiliki norma dan aturan tertulis saja, tapi tidak efektif diimplementasikan di lapangan
- 2- Sekolah memiliki norma dan peraturan, namun belum mendukung bertumbuhnya nilai integritas karena peraturan yang tidak jelas
- 3- Sekolah memiliki norma-norma dan peraturan yang mendukung bertumbuhnya nilai integritas
- 4- Sekolah memiliki norma-norma, peraturan dan kegiatan/program yang mendukung bertumbuhnya nilai-nilai integritas bagi seluruh anggota komunitas sekolah, terutama bagi peserta didik. Peraturan diterapkan dengan konsisten, sistem pemberian sanksi dan apresiasi mendukung bertumbuhnya nilai-nilai integritas.

No		0	1	2	3	4
41	Sekolah memiliki instrumen untuk mengukur dan mendokumentasikan keberhasilan program PPK dengan indikator yang jelas.					

Keterangan

- 0- Sekolah tidak memiliki instrumen untuk mengukur dan mendokumentasikan PPK
- 1- Sekolah hanya memiliki satu instrumen atau melakukan dokumentasi saja terhadap kegiatan PPK
- 2- Sekolah memiliki instrumen penilaian yang indikator keberhasilannya dibuat jelas dan dapat dievaluasi secara objektif, namun belum terdokumentasi dengan baik
- 3- Sekolah beberapa memiliki instrumen penilaian yang indikator keberhasilannya dibuat jelas dan dapat dievaluasi secara objektif, sudah terdokumentasi dengan baik, namun belum lengkap
- 4- Sekolah memiliki berbagai macam instrumen penilaian yang baik dan dokumentasi lengkap (proposal, evaluasi pelaksanaan, laporan pertanggungjawaban, foto, video, dan lain-lain) dalam setiap kegiatan pengembangan PPK

No		0	1	2	3	4
42	Kepala sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah melakukan kegiatan monitoring PPK secara rutin dan berkelanjutan.					

Keterangan

- 0- Kepala Sekolah, guru, orangtua dan komite sekolah tidak melakukan monitoring PPK
- 1- Hanya kepala sekolah saja yang melakukan kegiatan monitoring PPK secara rutin dan berkelanjutan
- 2- Hanya kepala sekolah dan guru saja yang melakukan kegiatan rutin monitoring secara berkelanjutan

- 3- Hanya Kepala Sekolah, guru saja dan Komite sekolah yang melakukan kegiatan rutin monitoring
- 4- Kepala sekolah, guru, orang tua dan Komite sekolah secara rutin dan berkelanjutan terlibat dalam memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan PPK di sekolah

No		0	1	2	3	4
43	Sekolah memiliki mekanisme umpan balik di antara peserta didik untuk memperbaiki perilaku individu dan budaya sekolah.					

Keterangan

- 0- Siswa tidak dilibatkan dalam evaluasi PPK
- 1- Sekolah memiliki mekanisme umpan balik secara spontan
- 2- Sekolah memiliki mekanisme umpan balik secara teratur dan siswa merasa nyaman melakukannya
- 3- Sekolah memiliki mekanisme umpan balik secara teratur dan siswa merasa nyaman melakukannya, masukan rekan sebaya mendukung perubahan perilaku
- 4- Sekolah memberi kesempatan pada masing-masing peserta didik untuk memberikan masukan satu sama lain untuk memperbaiki perilaku individu melalui mekanisme yang ramah dan bersahabat, siswa merasa nyaman memberikan kritik, masukan dan evaluasi terhadap budaya yang ada di lingkungan pendidikan, budaya perbaikan diri terus menerus dirasakan di lingkungan sekolah

No		0	1	2	3	4
44	Sekolah menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan PPK.					

Keterangan

- 0- Sekolah tidak merespons hasil monitoring dan evaluasi
- 1- Sekolah menindaklanjuti monitoring dan evaluasi ala kadarnya, tanpa perencanaan
- 2- Sekolah menindaklanjuti monitoring dan evaluasi secara rutin dan menentukan langkah-langkah perubahan
- 3- Sekolah menindaklanjuti monitoring dan evaluasi, menentukan langkah-langkah perubahan, membuat prioritas perbaikan
- 4- Sekolah menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi secara rutin, menentukan langkah-langkah perubahan, membuat prioritas-prioritas perbaikan, dan memiliki sistem pertanggungjawaban yang dapat dikontrol oleh komunitas sekolah

No		0	1	2	3	4
45	Sekolah mempergunakan dokumentasi dan data-data pendukung (presensi siswa, catatan harian sekolah, notulensi rapat, dan lain-lain) untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan program PPK					

Keterangan

- 0- Sekolah tidak memiliki dokumentasi pelaksanaan PPK
- 1- Sekolah hanya memiliki sebagian dokumentasi program dan tidak digunakan untuk menilai PPK

- 2- Sekolah memiliki beberapa dokumentasi program PPK namun belum menggunakan secara maksimal sebagai data pendukung untuk menilai PPK
- 3- Sekolah memiliki banyak dokumen (cetak, tertulis) program PPK dan mempergunakannya untuk menilai keberhasilan PPK
- 4- Sekolah memiliki berbagai macam format dokumentasi (cetak, tertulis, multimedia) untuk mendokumentasi kan setiap kegiatan PPK dan mempergunakan data-data pendukung untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan program PPK.

No		0	1	2	3	4
46	Sekolah melibatkan seluruh sumber daya manusia yang tersedia dalam PPK.					

Keterangan

- 0- Sekolah hanya melibatkan guru dan tidak melibatkan pemangku kepentingan lain
- 1- Sekolah melibatkan personalia di internal sekolah saja (guru, siswa, tenaga kependidikan, karyawan)
- 2- Sekolah melibatkan personalia di internal sekolah dan eksternal sekolah (orang tua, masyarakat) namun keterlibatan masyarakat ini masih merupakan inisiatif sekolah
- 3- Sekolah melibatkan personalia di internal sekolah dan eksternal sekolah (orangtua, masyarakat), ada program-program PPK yang muncul dari inisiatif dari sekolah dan masyarakat
- 4- Seluruh sumber daya manusia di sekolah (pendidik, tenaga kependidikan, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat) terlibat secara aktif dan dilibatkan dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter melalui berbagai macam inisiatif yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik

No		0	1	2	3	4
47	Sekolah menggunakan sarana dan prasarana (lapangan olah raga, alat-alat kesenian, dan lain-lain) secara efektif.					

Keterangan

- 0- Sekolah tidak memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada
- 1- Sekolah hanya memanfaatkan satu sarana dan prasarana yang ada bagi peserta didik
- 2- Sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana untuk peserta didik dan guru
- 3- Sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana untuk peserta didik, guru dan anggota komunitas sekolah serta menjaga dan merawat sarana dan prasarana tersebut secara rutin
- 4- Sekolah memanfaatkan dan mempergunakan sarana dan prasarana yang ada bagi peserta didik, guru, orang tua dan masyarakat secara efektif untuk mendukung pelaksanaan PPK di sekolah

No		0	1	2	3	4
48	Sekolah memanfaatkan berbagai media pembelajaran PPK (papan sekolah aman, poster, spanduk, <i>website</i> , buletin, mading, dan lain-lain).					

Keterangan

- 0 - Tidak ada media satupun yang dimanfaatkan untuk media pembelajaran PPK
- 1 - Sekolah hanya memanfaatkan maksimal 2 media saja untuk pembelajaran PPK
- 2 - Sekolah memanfaatkan maksimal 5 media untuk pembelajaran PP
- 3 - Sekolah memanfaatkan maksimal 8 media untuk pembelajaran PPK
- 4 - Di lingkungan sekolah tampak dengan jelas berbagai macam media dimanfaatkan untuk pengembangan PPK, mulai dari papan nama sekolah aman, poster, spanduk, *website*, buletin, majalan dinding, taman, dan lain-lain.

No		0	1	2	3	4
49	Gerakan PPK meningkatkan prestasi akademik dan membangun budaya belajar mandiri.					

Keterangan

- 0 - Tidak terjadi peningkatan, stagnan, atau malah menurun
- 1 - Terjadi peningkatan prestasi akademis pada sebagian kecil siswa (25 persen)
- 2 - Terjadi peningkatan prestasi akademis pada separuh siswa (50 persen)
- 3 - Terjadi peningkatan prestasi akademis pada sebagian besar siswa (75 persen)
- 4 - Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah secara signifikan (100 persen). Ini dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai masing-masing individu dan naiknya nilai rerata kelas per mata pelajaran, dan ditandai dengan bertumbuhnya gairah belajar dalam diri peserta didik.



Panduan penilaian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ada di dalam naskah ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam rangka memperkuat Pendidikan Karakter di lingkungan pendidikan.

Dokumentasi penting ini juga akan dilengkapi dengan modul-modul pelatihan dalam rangka pengembangan kapasitas, baik itu untuk kepala sekolah, guru, komite sekolah dan pengawas, sebagai pelaku utama Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah.

Tim Penguatan Pendidikan Karakter telah mempersiapkan modul-modul pelatihan yang lengkap, yaitu modul pelatihan 30 jam, maupun 12 jam. Modul pelatihan yang menyertai dokumen ini dibuat dalam struktur yang sederhana dan mudah dipraktikkan oleh para pelaku PPK, baik sebagai bacaan mandiri untuk memperkuat pemahaman dan implementasi PPK, maupun sebagai materi untuk memberikan pelatihan kepada para pelaku lain.

Dokumen yang belum sempurna ini selalu terbuka untuk menerima masukan, kritik dan saran demi perbaikan pelaksanaan PPK di masa yang akan datang.

Semoga melalui buku ini, seluruh sekolah di Indonesia semakin dapat menerapkan PPK sesuai dengan keunikan dan kekhasan sekolah dan daerah masing-masing sehingga pendidikan kita sungguh dapat melahirkan individu yang unik, khas, dengan bakat dan talenta tertentu, sebagai wujud dari kebhinekaan bangsa Indonesia yang kokoh, kuat, berkarakter, mandiri, dan memiliki jati diri khas sebagai bangsa Indonesia.